

Definisi dan Sektor Utama

“Blue Economy”

Modul 1: Dasar-dasar Ekonomi Biru

Durasi: 1 Jam

Didanai oleh Uni Eropa. Namun pandangan dan pendapat yang diungkapkan hanya milik penulis dan tidak selalu mencerminkan pendapat Uni Eropa atau Badan Eksekutif Pendidikan dan Kebudayaan Eropa (EACEA). Baik Uni Eropa maupun EACEA tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas mereka.
Proyek: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE



Co-funded by
the European Union



MITRA PROYEK

Malaysia



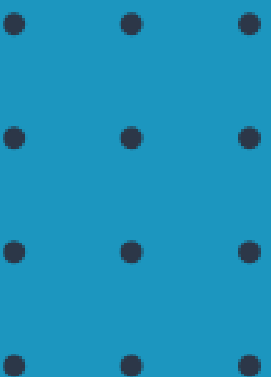
Indonesia



Greece



Cyprus



01 **Pembahasan**

Perkenalan

02 Pengertian "*Blue Economy*"

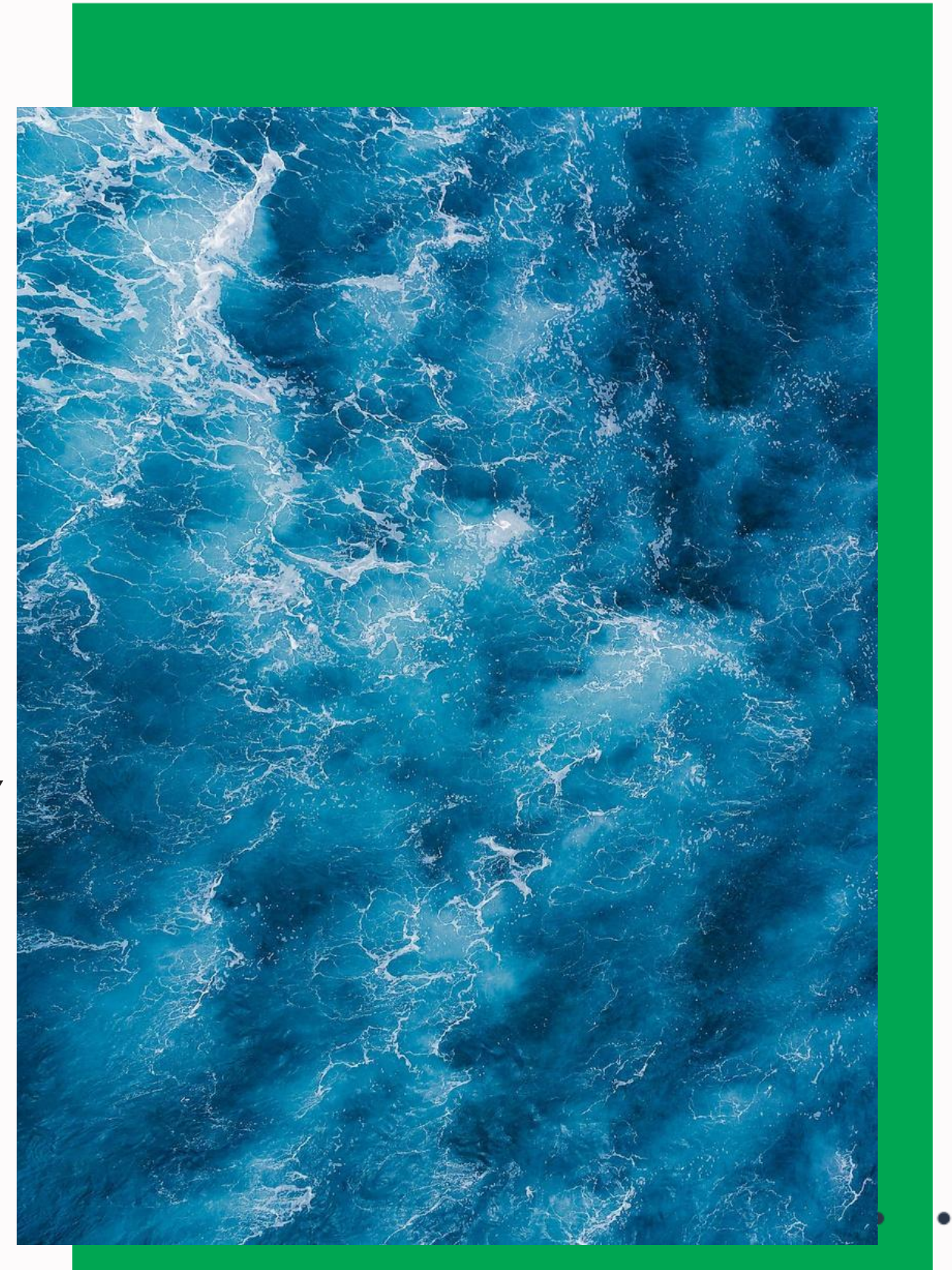
03 Tinjauan Umum tentang "*Blue Economy*"

04 Langkah Strategis Malaysia untuk "*Blue Economy*"

05 Sektor Utama "*Blue Economy*"

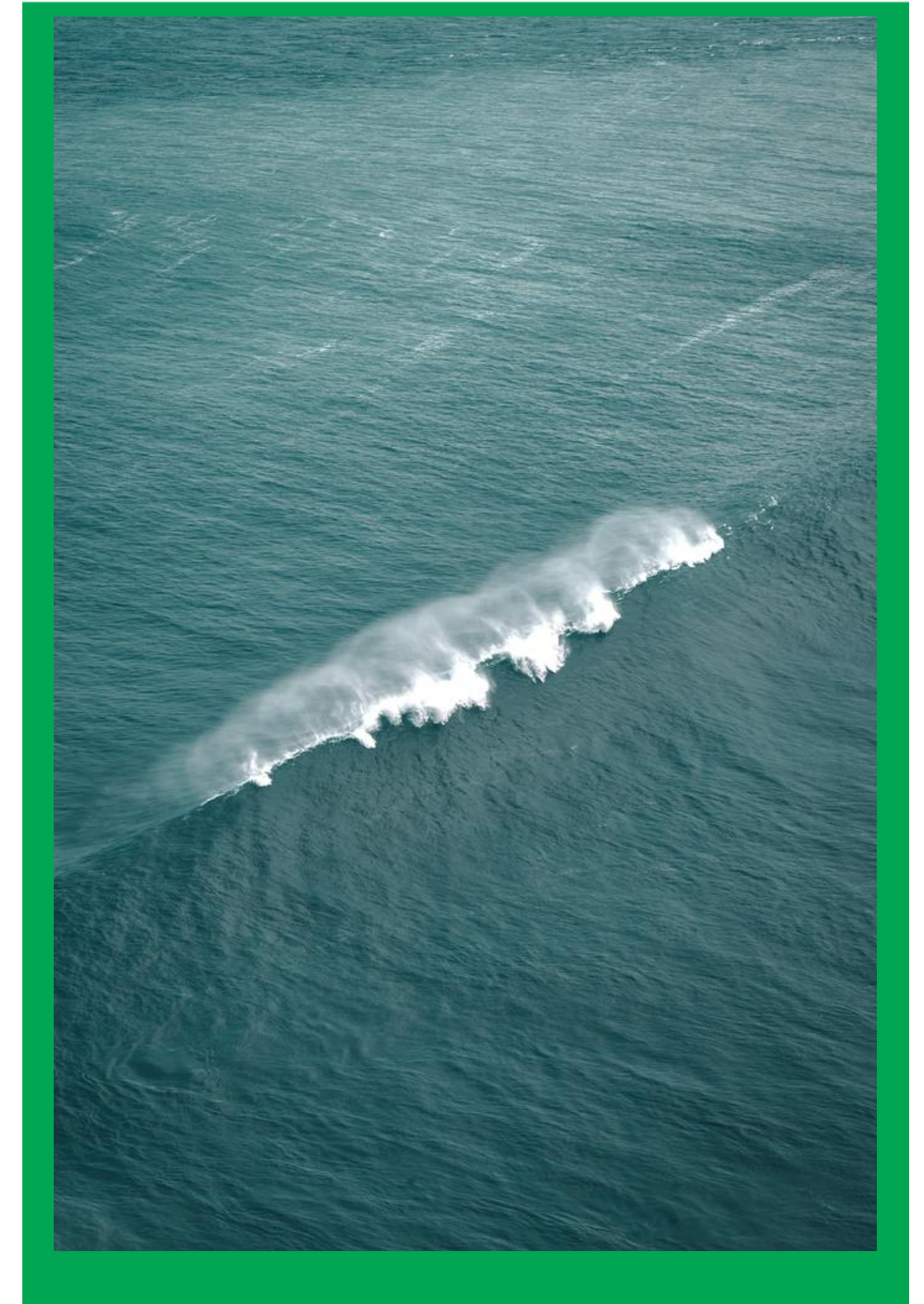
06 Peluang dan Tantangan

07 Referensi



Pengantar “Blue Economy”

- Pengertian “*Blue Economy*”
“*Blue Economy*” merupakan upaya penggunaan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan untuk keuntungan ekonomi dan menjaga kesehatan ekosistem laut.
- Tujuan Modul:
 - Memperkenalkan konsep “*Blue Economy*”
 - Definisi dan cakupan “*Blue Economy*”
 - Tinjauan sektor berbasis laut sebagai pilar utama “*Blue Economy*”
 - Penjelasan urgensi keberlanjutan di setiap sektor “*Blue Economy*”
 - Hubungan pembangunan ekonomi dengan konservasi laut



DEFINISI "*Blue Economy*"

- "*Blue Economy*" dapat didefinisikan sebagai ekonomi laut berkelanjutan dengan kondisi ekonomi seimbang dengan kapasitas ekosistem laut untuk mendukung aktivitas ini dan tetap tangguh dan sehat." (UNESCO, 2020. Ekonomi Biru Berkelanjutan)
- Pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi serta peningkatan mata pencaharian dan pekerjaan untuk menjaga kesehatan ekosistem laut. (Bank Dunia)

Konsep yang muncul yang mendorong pengelolaan laut atau sumber daya 'biru' kita yang lebih baik. (Perserikatan Bangsa-Bangsa)



TINJAUAN UMUM EKONOMI BIRU

Perkiraan nilai Ekonomi Biru global mencapai sekitar USD 24 triliun.

**Lautan adalah sumber
pendapatan utama
(3-5% dari PDB Global)**



**Pekerjaan berbasis laut
diperkirakan akan meningkat
120% antara 2010 dan 2030**



**Perikanan dan akuakultur
menyediakan mata pencaharian
bagi 10-12% dari populasi global.**



**90% panas berlebih telah
disimpan di laut**

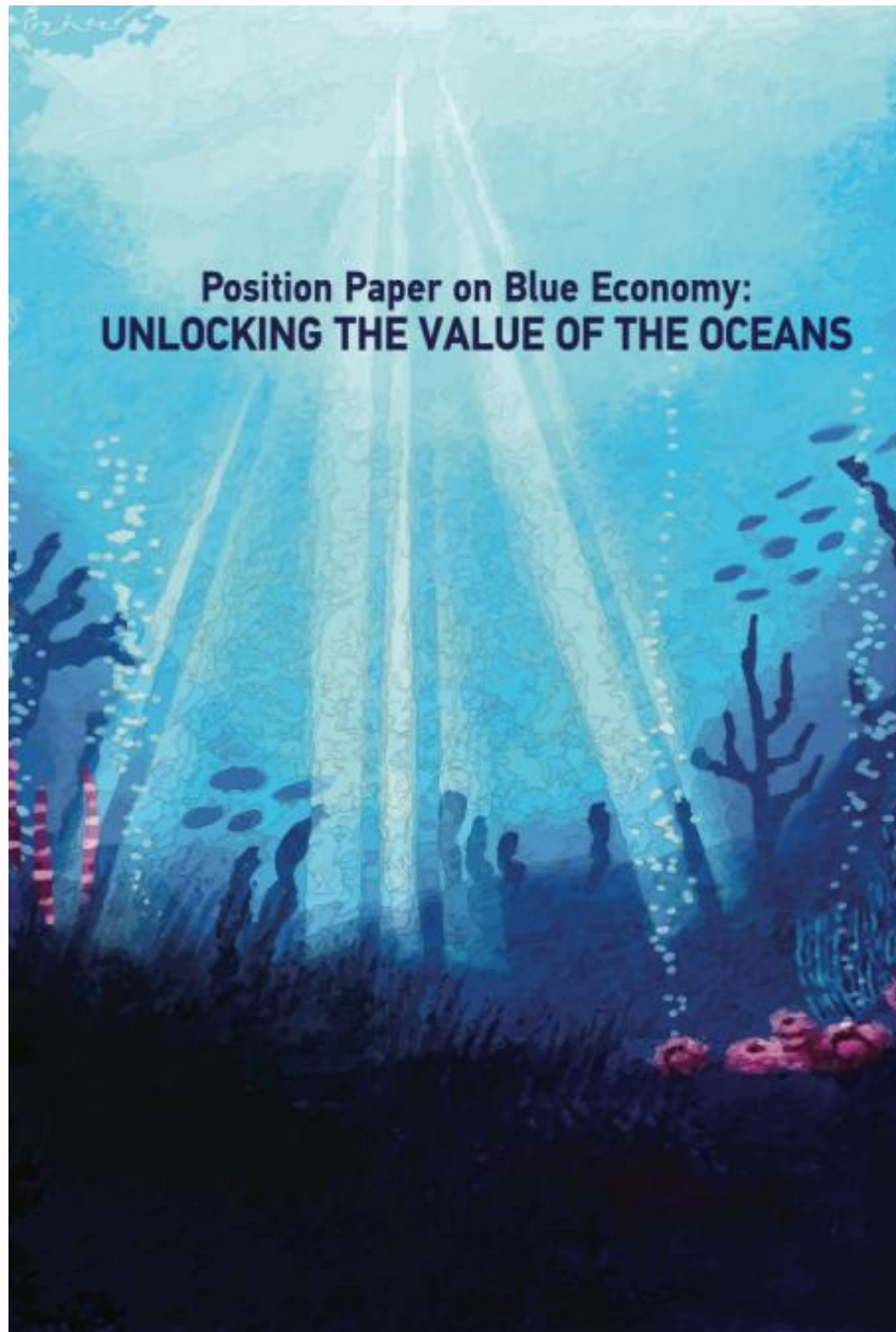




Malaysia memiliki luas pesisir dan laut seluas 614.159 kilometer persegi, hampir dua kali lipat daratannya, dan ukuran Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sendiri adalah 453.186 kilometer persegi. Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, Malaysia mempunyai potensi besar untuk memanfaatkan kelebihan Ekonomi Biru ini untuk nilai dan prospek ekonominya

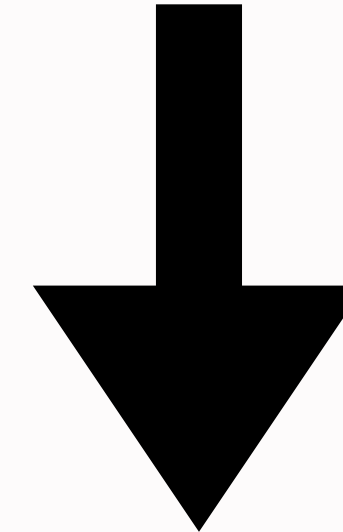
Sumber: ASM Position Paper

MEMBENTUK WILAYAH EKONOMI BIRU MALAYSIA



Pada tahun 2021, Academy of Sciences Malaysia (ASM) bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk membuat kertas posisi 'Ekonomi Biru: Membuka Nilai Lautan.' Makalah ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan, menguntungkan, inklusif, dan siap untuk masa depan untuk industri kelautan dan maritim

Malaysia.



Sumber: ASM Position Paper

Cetak biru ekonomi biru digariskan dalam Rencana Malaysia ke-12, bertujuan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan di kawasan pesisir dan maritim.



Tapping the Blue Economy next

Published on: Thursday, November 30, 2023

By: Larry Ralon

Text Size: + - Dark Mode: Off



Hajiji arriving for the State Assembly sitting yesterday.

Malaysia telah meresmikan **Portal dan Pusat Ekonomi Biru** “Blue economy” untuk memimpin **Inisiatif Ekonomi Biru**, dengan menekankan kemitraan antara sektor publik, swasta, dan komunitas guna membuka nilai yang lebih besar dari sumber daya laut dan kelautan nasional.

Sabah kicks off Blue Economy initiative with launch of Sibec 2024 portal



By DURIE RAINER FONG

SABAH & SARAWAK

Wednesday, 06 Mar 2024 7:51 PM MYT



Hajiji (middle) doing the launching gimmick of Sibec 2024 portal

KOTA KINABALU: Countdown to the Sabah International Blue Economy Conference (Sibec) 2024 begins with the launch of its official portal.



BUSINESS

Blue Economy founder and envoys for event

dailyexpressmalaysia • Follow

dailyexpressmalaysia KOTA KINABALU: Blue Economy founder, Professor Dr Gunter Pauli, will attend the Sabah International Blue Economy Conference (Sibec) 2024 which will take place from Oct 19-20.

Sabah Maju Jaya (SMJ) Secretariat Chief Coordinating Officer Datuk Rosmadi Datu Sulai said Dr Gunter, also known as the Blue Economy Guru, will share knowledge related to the concept and implementation of this economy.

“For your information, the Blue Economy Guru, Dr Gunter, will be present at the conference. He will share several ideas and guidelines in implementing the Blue Economy as a guide for our industry players.



Liked by sibec2024 and others
October 14

Log in to like or comment.

ASM 14th General Assembly



Blue Economy: Unlocking the Value of Our Oceans

Oceans and seas cover approximately 71% of the earth’s surface. They represent a new economic perspective – the Blue Economy, that is largely driven by a growing demand for new and sustainable sources of food, jobs and economic opportunities from marine and oceans resources

Framework. A vibrant Blue Economy ecosystem is predicted to potentially increase the contribution of marine and ocean resources from 21.3% of the GDP, to 31.5% of the GDP, which is close to RM 1.4 trillion contribution to the Malaysian economy, from 2020 to 2030.

Malaysia being a maritime nation with 4,675 km of coastline and over 870 islands, sustainable development of the ocean and marine resources will have a significant positive spill over impact on the socio-economic drivers of the country, as identified in the 12th Malaysia Plan and 10-10 MySTIE

To fully realise the potential of the Blue Economy in Malaysia, public-private as well as community partnerships are critical to facilitate the development of collaborative and co-creative platforms to generate better return on value (ROV) from the ocean and marine resources of the country.



29 August 2022 | 10AM-12PM [Online]



← SCAN HERE TO REGISTER. ALL ARE INVITED.

https://www.facebook.com/akademisainsmy
https://www.youtube.com/user/Akademisainsmalaysia

For inquiries, kindly contact membership@akademisains.gov.my or Abdul A’dzim 019-933 7896

DORONGAN STRATEGIS MALAYSIA UNTUK EKONOMI BIRU

MPFN Agrees To Develop Malaysian Marine Spatial Planning – PM

🕒 23/10/2024 11:12 PM



KUALA LUMPUR, Oct 23 (Bernama) -- The government has decided to develop a Malaysian marine spatial planning to drive the Blue Economy and enhance national marine governance.

Prime Minister Datuk Seri Anwar Ibrahim, who chaired the 46th meeting of the National Physical Planning Council (MPFN), said the initiative would increase the potential of the country's marine resources.

"The government is confident that creating this clear policy will optimise the potential of our marine resources as an economic asset for the nation while boosting investor confidence in Malaysia's investment prospects," he said in a post on Facebook today.

Anwar said the meeting also agreed to further strengthen the development of disabled-friendly infrastructure in every building and public space, in line with the MADANI principles that emphasise inclusivity to ensure no group is left behind in the nation's development.

He said the meeting served as an important platform for discussions between the federal and state governments to review issues related to urban, rural and land-use planning for the common good.

-- BERNAMA

Dukungan

Pemerintah

Dukungan tingkat tinggi dan komitmen untuk mengintegrasikan Ekonomi Biru ke dalam agenda ekonomi Malaysia yang lebih luas

Manajemen Sumber

Daya

Pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan



Pertumbuhan Ekonomi

Memastikan manfaat

ekonomi sekaligus

melindungi lingkungan



Co-funded by
the European Union

01

- Geografi
- Laut utama
- Fitur oseanografi

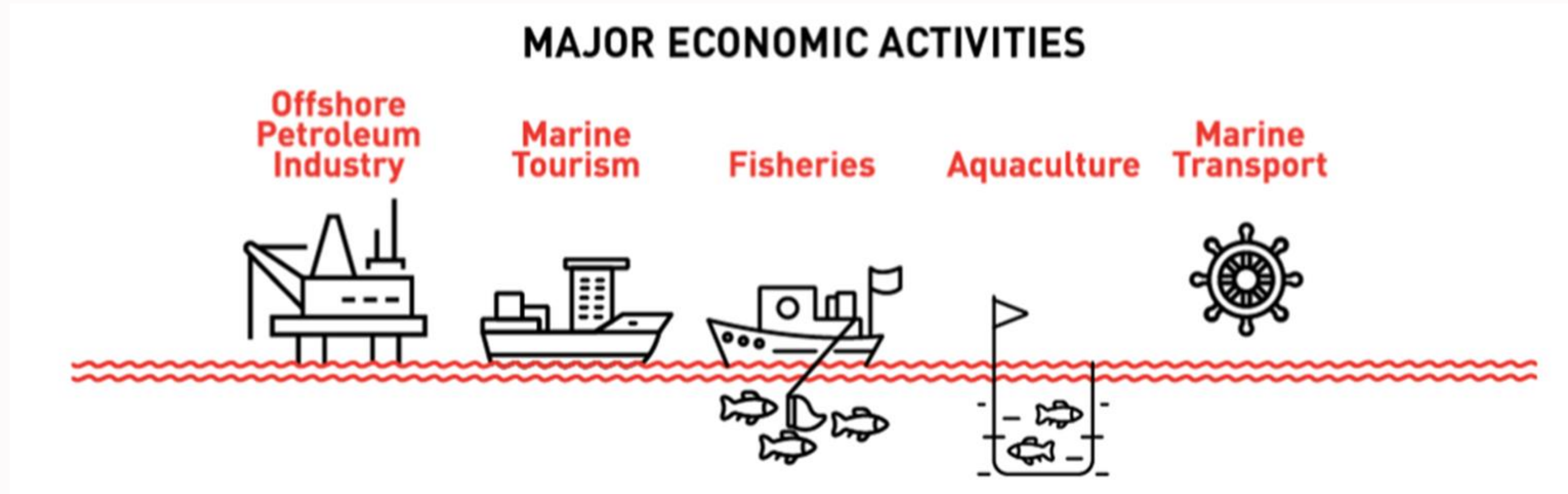
02

- Demografi
- Fitur sosial dan budaya
- Pengembangan manusia
 - Sumber daya manusia
 - Akses ke layanan dasar
- Akses ke pengelolaan limbah padat dan air limbah
 - Kemiskinan dan kondisi kehidupan
- Kerentanan terhadap bahaya alam dan perubahan iklim

03

- PDB per kapita
- Pekerjaan
- Inflasi
- Perdagangan luar negeri

SEKTOR TRADISIONAL



INDUSTRI MAPAN YANG TELAH LAMA DIKAITKAN DENGAN LAUTAN

Dua puluh tiga persen dari PDB Malaysia disumbangkan oleh Ekonomi Biru, yang didominasi oleh energi lepas pantai, termasuk produksi minyak mentah dan gas alam dan kilang minyak bumi, diikuti oleh perikanan dan akuakultur serta transportasi dan pariwisata laut (Juneja et al., 2021). Pada tahun 2023, ekonomi kelautan global diperkirakan akan berlipat ganda dari perkiraan tahun 2010 sebesar USD 1,5 triliun, atau 2,5% dari nilai kotor global, menjadi USD 3 triliun (Sumaila *et al.*, 2021).

What's “New” About the New Blue Economy?

Ocean
Economy



Blue
Economy



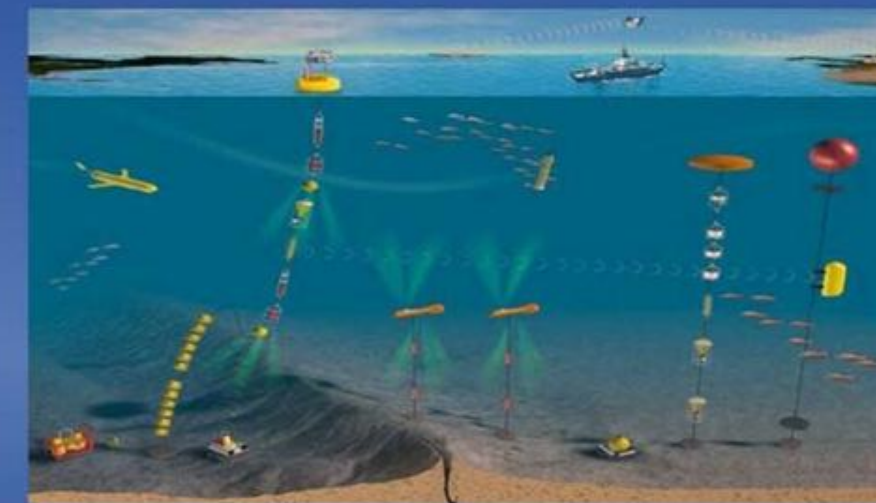
New Blue
Economy



All economic activities related to the oceans, seas, and coastal regions.



Couples the promotion of economic growth, social inclusion, and the improvements of lives and livelihoods, while ensuring environmental sustainability of the ocean and coastal areas.



Uses **technology, data and information** to catalyze public and private sector innovation and inform smart decision making across all Blue Economy sectors.

IMAGE:
NOAA

Peluang dan Tantangan

01

KEBIJAKAN

Kurangnya kebijakan kelautan nasional dan rencana tata ruang laut yang menyeluruh untuk mengarahkan pertumbuhan berkelanjutan industri terkait laut (Azam *et al.*, 2023).

02

SUMBER DAYA



Tenaga kerja dan sumber daya yang tidak mencukupi untuk menegakkan peraturan secara efektif dan mengelola wilayah pesisir dan laut untuk perlindungan (Azam *et al.*, 2023).

03

KEAHLIAN



Kurangnya data dan keahlian teknis untuk melakukan analisis mendalam (Azam *et al.*, 2023; Saarani *et al.*, 2023).

04

TEKNOLOGI



Dukungan dan teknologi yang tidak memadai dapat membatasi efektivitas inisiatif pengelolaan laut (Azam *et al.*, 2023; MIDA, 2022).

Kegiatan: Menjelajahi Sektor Ekonomi Biru

Latihan Kelompok:

- Pilih satu sektor ekonomi biru
- Mengidentifikasi contoh dunia nyata
- Diskusikan satu tantangan keberlanjutan
- Menyajikan temuan kepada kelas



Referensi

- UNEP. (2015). Blue Economy Concept Paper. United Nations Environment Programme.
<https://wedocs.unep.org/20.500.11822/20749>
- World Bank. (2017). The Potential of the Blue Economy: Increasing Long-term Benefits of the Sustainable Use of Marine Resources for Small Island Developing States and Coastal Least Developed Countries. World Bank.
<https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/91128149806686768/the-potential-of-the-blue-economy-increasing-long-term-benefits-of-the-sustainable-use-of-marine-resources-for-small-island-developing-states-and-coastal-least-developed-countries>
- World Bank. (2021). Ocean Economy: Trends, Challenges and Opportunities. World Bank.
<https://www.worldbank.org/en/topic/environment/brief/oceans>
- FAO. (2020). The State of World Fisheries and Aquaculture 2020. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
<https://www.fao.org/3/ca9229en/CA9229EN.pdf>
- OECD. (2016). The Ocean Economy in 2030. Organisation for Economic Co-operation and Development.
<https://doi.org/10.1787/9789264251724-en>
- Glover, L. K., & Earle, S. A. (2018). Blue Economy and Sustainable Development. *Oceanography*, 31(2), 34–37.
<https://doi.org/10.5670/oceanog.2018.223>
- Juneja, L., Teh, L. C. L., Teh, L. S. L., & Sumaila, U. R. (2021). The Blue Economy of Malaysia: The Role of Offshore Energy and Other Marine Sectors. *Marine Policy*, 127, 104445.
<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104445>
- Sumaila, U. R., Tai, T. C., Lam, V. W. Y., Cheung, W. W. L., Bailey, M., et al. (2021). Valuing the global ocean economy: Estimates and trends. *Marine Policy*, 132, 104677.
<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104677>
- NOAA (National Oceanic and Atmospheric Administration). (n.d.). Ocean Economy. NOAA Office for Coastal Management.
<https://coast.noaa.gov/digitalcoast/topics/ocean-economy.html>
- Azam, A. H. M., Zainuddin, M. R. K. V., & Sarmidi, T. (2023). Malaysia's blue economy: Position, initiatives, and challenges (Working Papers PB-2023-04). Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA).
<https://ideas.repec.org/p/era/wpaper/pb-2023-04.html>
- Malaysian Investment Development Authority (MIDA). (2022, May 25). Revitalising the maritime industry through blue economy. MIDA. <https://www.mida.gov.my/ms/revitalising-the-maritime-industry-through-blue-economy/>
- Saarani, A. N., Alias, A., Amran, A., Abbasi, M. A., & Ghobakhloo, M. (2023). Deciphering blue economy for SMEs in Malaysia: A dual approach through scoping review and stakeholder conversations. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(2). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i2.3037>



THANK YOU

ASSOC. PROF. DR MAHADI MOHAMMAD

 +6012-472 2912

 mahadi@usm.my



Co-funded by
the European Union

Funded by the European Union. Views and opinions expressed are however those of the author(s) only and do not necessarily reflect those of the European Union or the European Education and Culture Executive Agency (EACEA). Neither the European Union nor EACEA can be held responsible for them.

Project: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE

